

FOKUS PENELITIAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP
NEGERI 4 AMPEL SATU ATAP BOYOLALI

No.	Pokok Bahasan	Aspek	Indikator	Metode	Sumber
1.	Perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali	1. Format 2. Langkah 3. Waktu	1. Model perencanaan 2. Sistematika RPP 1. Langkah persiapan penyusunan 2. Pelaksanaan penyusunan RPP 3. Evaluasi RPP 1. Persiapan 2. Penyusunan 3. evaluasi	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru,
2.	Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu atap Boyolali	1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir	1. Pengelolaan kelas 2. apersepsi 1. metode 2. langkah pembelajaran 1. penutup 2. Tindak lanjut	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, siswa
3	Proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali	1. Persiapan 2. Pelaksanaan	1. Jadwal evaluasi 2. Instrumen evaluasi 3. Ulangan harian 4. Model evaluasi	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, siswa

KISI-KISI PENELITIAN

A. Perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali

1. Siapa yang menyusun RPP IPS
2. Bagaimana bentuk RPP IPS
3. Kapan RPP IPS disusun
4. Dimana RPP IPS disusun
5. Bagaimana langkah-langkah menyusun RPP
6. Apa yang menjadi kendala dalam penyusunan RPP
7. Apa yang membedakan RPP IPS pada umumnya dengan RPP yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
8. Apa alasan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

B. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu atap Boyolali

1. Bagaimana kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum pembelajaran
2. Apa saja yang disiapkan guru sebelum pembelajaran
3. Bagaimana langkah awal dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah
4. Bagaimana kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

5. Kapan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilaksanakan
6. Berapa lama pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilaksanakan dalam satu semester
7. Lingkungan sekolah yang bagaimana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar

C. Proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali

1. Kapan evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilaksanakan
2. Bagaimana pelaksanaannya
3. Siapa yang melaksanakan
4. Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang digunakan
5. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut.

KISI-KISI OBSERVASI

NO.	Fokus	tempat	sasaran
1	Perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali	Klas VII SMP Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali	1. Guru 2. Dokumentasi RPP
2	Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu atap Boyolali	Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali	1. Kegiatan awal pembelajaran 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir 4. Aktivitas guru dan siswa
3	Proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali	Negeri 4 Ampel satu atap Boyolali	1. Aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi 2. Dokumentasi evaluasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : AG (guru IPS)
Tanggal : 4 Mei 2015
Tempat : di ruang guru

WAWANCARA

Peneliti : Kurikulum apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran IPS?

Informan : Selama ini kami belum menggunakan kurikulum 2013 sehingga RPP yang digunakan masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan silabusnya. Khusus untuk mata pelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar RPP nya disusun dan dikembangkan oleh guru yang bersangkutan.

Peneliti : RPP pembelajaran IPS mencakup apa saja?

Informan : RPP pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mencakup identitas yaitu mata pelajaran sub pokok bahasan, kelas dan semester serta alokasi waktu, standar kompetensi yang diambil dari silabus, kompetensi dasar sesuai dengan silabus, indikator sesuai dengan silabus, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, media dan sumber belajar serta penilaian yang berisi tentang penilaian instrument tes dan non tes.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah merupakan bagian dari sumber belajar?

Informan : Ya, pada prinsipnya RPP IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan satu kesatuan dengan sumber belajar lain seperti LKS dan buku-buku literatur dengan kata lain pemanfaatan lingkungan sekolah tersebut merupakan bentuk pembelajaran kontekstual agar siswa dapat melihat secara langsung benda-benda yang ada dilingkungan sekolah yang terkait dengan materi pembelajaran sehingga dengan pemanfaatan

lingkungan sekolah tersebut siswa mudah memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah penyusunan RPP?

Informan : Sebelum saya mengajar, terlebih dahulu saya menyusun RPP sesuai dengan arahan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Langkah-langkah itu dimulai mencantumkan identitas yang terdiri dari: nama sekolah, mata pelajaran, kelas semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu, setelah itu saya merumuskan tujuan pembelajaran, untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran maka saya menentukan materi pembelajaran, selanjutnya menentukan metode sebagai model atau pendekatan pembelajaran, setelah itu menetapkan kegiatan, pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan dan yang terakhir menentukan penilaian yang dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang dipakai silabus.

Peneliti : Apakah Anda menyusun RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : Pada waktu saya mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan dalam MGMP, terdapat penyusunan perangkat kurikulum dan/atau kegiatan pembelajaran, maka saya terapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah hasil pengembangan dari RPP yang disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS kabupaten

Peneliti : Apakah Anda memiliki kriteria khusus dalam menentukan standar kompetensi dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : Perencanaan pembelajaran yang kami lakukan seperti pada perangkat pembelajaran khususnya perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kami memilih standar kompetensi yang diterapkan di lingkungan sekolah, agar proses pembelajaran yang

dilaksanakan sesuai dengan acuan khusus yang ditetapkan dalam lingkungan sekolah dan agar guru dapat memilih materi yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat

Peneliti : Apakah Anda menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran?

Informan : Sebelum saya melakukan pembelajaran di kelas, saya menyusun terlebih dahulu perencanaan pembelajaran, saya membuat bahannya dahulu, misalnya dengan mencari literatur-literatur serta kasus-kasus yang berkembang dimasyarakat saat ini yang sesuai dengan materi yang akan di bahas dalam kelas nanti. Perencanaan pembelajaran ini saya buat sebelum tahun ajaran baru. setelah rencana pembelajaran tersebut selesai disusun lalu saya tandatangani, kemudian saya serahkan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan. Perencanaan pembelajaran yang telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah baru dapat saya gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : program RPP pertahun ajaran ini disusun berdasarkan silabus, sebagai guru IPS disini dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar saya lakukan sesuai dengan RPP yang telah ditentukan, Karena semua program pembelajaran yang disusun haruslah berdasarkan perencanaan yang matang, sehingga job discription pada saat saya melaksanakan pembelajaran sudah benar-benar jelas dan terprogram

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk mengalokasikan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?

Informan : Dalam mengajar mata pelajaran IPS saya mempunyai alokasi waktu 4 jam/minggu hal ini sudah sesuai dengan kalender pendidikan yang dijadwalkan setiap semester sekali. Dengan alokasi waktu tersebut saya harus dapat melaksanakan pembelajaran sekaligus memberikan pendalaman

kepada peserta didik agar mereka dapat benar-benar mengerti dan mendapatkan manfaat dari mata pelajaran IPS yang saya sampaikan

Peneliti : Aspek apa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ?

Informan : Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka saya konsen betul setiap langkah dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Karena prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti : Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah?

Informan : Lokasi SMP 4 ini sangat kompleks dan strategis, saya rasa ada relevansinya dengan materi pembelajaran IPS yang saya ajarkan, oleh karenanya pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya dapat dimanfaatkan didalam sekolah saja, tetapi potensi yang tersedia di luar sekolah dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS, lingkungan alam dan aktifitas masyarakat di sekitar lingkungan sekolah menjadi sumber belajar yang sangat terkait dengan materi IPS

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan di dalam sekolah?

Informan : Kalau saya mengajar, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan biasanya saya mengarahkan pada siswa agar memanfaatkan perpustakaan untuk memperoleh informasi tambahan melalui bahan-bahan referensi dan jenis-jenis koleksi ada buku mata pelajaran, majalah, cerpen, komik-komik, koran serta hasil karya siswa diperpustakaan, terbukti siswa pun antusias mencari literatur yang dimaksud, dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengena

Peneliti : Apakah pemilihan lingkungan sekolah disesuaikan dengan standar kompetensi?

Informan : Ketika proses pembelajaran, pemilihan lingkungan sekolah disesuaikan dengan standar kompetensi, misalnya kompetensi dasar kelas 7 semester 1 tentang mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan, maka anak-anak saya arahkan untuk berfikir kritis dan menganalisa lingkungan sekolah, maksudnya yaitu lingkungan sekitar sekolah, caranya siswa diminta untuk mengamati lapisan tanah yang ada dilingkungan sekolah dan bentuk-bentuk daratan dilingkungan sekolah, cara ini saya lakukan karena sesuai dengan apa yang ada dilapangan, agar siswa juga mudah memahami maksudnya.

Peneliti : Bagaimana prinsip pemanfaatan lingkungan sekolah?

Informan : pada prinsipnya pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan model pembelajaran kontekstual, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas maka cara lain yang saya tempuh dalam merangsang kepekaan siswa terhadap materi yang saya sampaikan, yaitu dengan model pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan lingkungan sekolah tentunya

Peneliti : Apakah guru selalu menjelaskan tahapan-tahapan atau materi sebelum dilakukan proses pembelajaran?

Informan : Sebelum memulai pembelajaran saya selalu mempersiapkan mental siswa dan lingkungan pembelajaran agar semua siswa dalam kondisi siap dan termotivasi, tahap pendahuluan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan mental siswa. Kegiatan pendahuluan yang saya lakukan meliputi menyampaikan salam, berdoa, mengelola kelas, menyampaikan ringkasan pembelajaran sebelumnya, menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah saya memulai pembelajaran dengan menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa. agar ketika dalam pembelajaran semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga akan menentukan tercapainya hasil pembelajaran yang berkualitas.

Peneliti : Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : strategi pembelajaran yang saya lakukan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah yaitu sebelum melakukan praktek dilapangan, terlebih dahulu saya menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu baru anak-anak saya bawa praktek untuk mengamati benda-benda yang ada disekeliling sekolah. Saya rasa dengan cara ini dapat membangkitkan hasrat, minat, dan motivasi siswa untuk belajar

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : Dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, siswa diminta untuk melakukan pengamatan, dalam pelaksanaannya siswa saya bagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok wajib menjawab soal-soal yang saya berikan misalnya berkaitan dengan mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari kompetensi, saya memberikan pertanyaan 1) sebutkan jenis-jenis usaha yang ada disekeliling sekolah 2). Sebutkan sumber daya alam yang ada disekeliling sekolah yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi 3) sebutkan motif-motif ekonomi yang dilihat pada saat pengamatan.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : Karena cakupan pembelajaran IPS yang begitu luas maka evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel, Boyolali dilaksanakan secara komprehensif dengan kompetensi dasar lainnya. Hal ini penting karena untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan

- Peneliti : Model evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa?
- Informan : bahwa ada dua jenis evaluasi yang bisa dijadikan alat untuk mengukur hasil belajar, yaitu bentuk tes dan non tes. Evaluasi seperti ini merupakan barometer atau pengecekan apakah proses yang berlangsung itu dapat diikuti dan dipahami oleh siswa, serta seberapa besar penguasaan atau pemahaman dapat diterima oleh siswa
- Peneliti : Bagaimana proses evaluasi dengan tes tertulis?
- Informan : Evaluasi dalam bentuk tes yang saya lakukan sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas serta ujian sekolah. Dengan evaluasi tes ini juga saya juga dapat melihat perbedaan kemampuan, bakat, sikap, minat atau aspek-aspek kepribadian lainnya.
- Peneliti : Apa tujuan pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS?
- Informan : Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena itu selain penilaian dengan tes, evaluasi juga saya lakukan dengan cara non tes. Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa saya dilakukan dengan tanpa menguji siswa, diantaranya melalui wawancara dan observasi. Evaluasi dalam bentuk non tes yang saya lakukan disini berupa penilaian terhadap sikap dan unjuk kerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana proses penyusunan soal-soal evaluasi?
- Informan : Sebenarnya penyusunan soal-soal evaluasi telah saya buat sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk ulangan harian kisi-kisi soal telah saya rencanakan dalam RPP. Soal-soal evaluasi yang saya terapkan di disini berlandaskan pada semua aspek evaluasi, mulai dari aspek kognitif yang berkaitan dengan penilaian tekstual, aspek afektif yang berkaitan dengan praktikum atau unjuk kerja, dan aspek psikomotor yang berkaitan dengan normatif siswa.

Peneliti : Apakah proses evaluasi merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar siswa?

Informan : Perolehan hasil belajar siswa untuk materi IPS diketahui setelah pembelajaran berlangsung yang kemudian saya lakukan evaluasi, perolehan hasil belajar tersebut dapat diketahui dari membandingkan kemampuan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan sesudah pembelajaran berlangsung. Berikutnya hasil evaluasi tersebut yang menjadi bahan pertimbangan publik dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Peneliti : Apa tujuan dilakukan evaluasi akhir semester dan kenaikan kelas?

Informan : Evaluasi akhir semester dan kenaikan kelas dilakukan secara bersamaan. Evaluasi terhadap output lulusan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa setelah mengikuti program pendidikan yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik

Peneliti : hasil evaluasi disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa melalui apa?

Informan : Hasil evaluasi akan disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa dalam bentuk rapor, namun sebelum membagikan buku rapor, pihak sekolah memanggil orang tua/wali siswa untuk diberikan penjelasan-penjelasan tentang perkembangan belajar siswa. Hal ini dimaksudkan pula agar orang tua/wali siswa memperoleh laporan langsung dari guru tentang hasil evaluasi yang dilakukan

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : SR (Kepala Sekolah)
Tanggal : 5 Mei 2015
Tempat : di ruang Kepala Sekolah

WAWANCARA

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS?

Informan : hingga saat ini kurikulum 13 belum dapat diterapkan di SMP Negeri 4 Ampel satu atap, dengan pertimbangan persiapannya belum matang, maka pembelajaran IPS masih tetap mengacu pada KTSP. Tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, itu merupakan bentuk kreatifitas guru.

.

Peneliti : RPP pembelajaran IPS mencakup apa saja?

Informan : semua RPP di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali, diseragamkan termasuk RPP IPS, dengan format yang berisi identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi, materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, indikator keberhasilan, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, serta penilaian yang dilengkapi dengan instrumen evaluasi. Selain itu semua RPP harus ditanda tangani oleh guru yang bersangkutan dan diketahui oleh kepala sekolah.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah merupakan bagian dari sumber belajar?

Informan : tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS, itu merupakan hak guru dan bentuk inovasi guru dalam pembelajaran, tidak hanya menggunakan lingkungan sekolah saja, guru boleh

menggunakan sumber belajar apa saja, yang penting sesuai dengan materi pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru IPS?

Informan : sebelum tahun ajaran baru, guru wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berisi tentang kalender pendidikan, program tahunan, program semester, RPP yang lengkap dengan menggunakan format yang telah ditetapkan, sebelum perangkat pembelajaran terpenuhi, guru yang bersangkutan saya panggil untuk mengetahui permasalahannya.

Peneliti : Apakah Anda memberikan pengarahan kepada guru IPS agar menyusun RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : ooo, iya, saya selalu memberi pengarahan, bahkan tidak hanya guru IPS saja, dan RPP itu kan merupakan kewajiban guru, sehingga sebelum tahun ajaran baru, guru harus menyusun RPP secara lengkap, dan harus kami terima seminggu sebelum jadwal pelajaran tahun ajaran baru, untuk saya koreksi dan tanda tangan persetujuan, karena terkadang ada RPP yang kurang memenuhi persyaratan, atau tidak ada perubahan dari tahun ke tahun.

Peneliti : Apakah semua guru sebelum melakukan proses pembelajaran selalu membuat perencanaan pembelajaran (RPP)?

Informan : RPP merupakan skenario pembelajaran, sehingga setiap langkah pembelajaran harus berdasarkan RPP yang telah dibuat, jangan sampai guru mengajar tanpa patokan RPP. Jika guru selalu mengacu pada RPP, nantinya guru dapat mengukur hasil pembelajaran dengan tepat, sekaligus mengevaluasi apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

- Informan : Untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, kami dari pihak sekolah menekankan kepada para guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah wajib dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah ditentukan. Hal ini kami lakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran para guru fokus terhadap RPP yang telah disusun sehingga tidak berubah haluan dari tujuan utama materi yang disampaikan.
- Peneliti : Bagaimana cara guru untuk mengalokasikan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?
- Informan : Lamanya pelaksanaan pembelajaran IPS setiap semester sudah disesuaikan dengan kalender pendidikan, untuk itu guru IPS harus mengajar sesuai dengan ketentuan yaitu dengan jumlah jam 4 jam/minggu, pembelajaran IPS tersebut telah dijadwalkan setiap semester sekali
- Informan : Secara umum tahapan pembelajaran menjadi tiga tahapan sebagai berikut tahapan kegiatan prapembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Begitu pula tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut sama seperti pelaksanaan pembelajaran lainnya
- Peneliti : Tahapan apa saja dalam proses pembelajaran IPS?
- Informan : Secara umum tahapan pembelajaran menjadi tiga tahapan sebagai berikut tahapan kegiatan prapembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Begitu pula tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut sama seperti pelaksanaan pembelajaran lainnya
- Peneliti : Apakah guru IPS sudah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

- Informan : Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah dilakukan walaupun belum maksimal, hal ini karena pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 4 Boyolali masih dilakukan secara terpisah-pisah antara sejarah, ekonomi dan geografi. Maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa, guru IPS perlu memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang diberlakukan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu
- Peneliti : Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah?
- Informan : Dari pantauan kami, guru IPS disini sudah sangat kreatif, pembelajaran IPS tidak hanya memanfaatkan lingkungan didalam sekolah saja tetapi sudah bereksplorasi diluar sekolah juga, karena posisi sekolah yang strategis berada ditengah-tengah masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa
- Peneliti : Apakah pemilihan lingkungan sekolah disesuaikan dengan standar kompetensi?
- Informan : Pemilihan lingkungan sekolah disesuaikan dengan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran IPS, misalnya kompetensi dasar kelas 7 semester 1 tentang mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, minimal siswa mampu mengetahui proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan dengan cara mengamati lapisan tanah yang ada dilingkungan sekolah dan bentuk-bentuk daratan dilingkungan sekolah.
- Peneliti : Apakah guru selalu menjelaskan tahapan-tahapan atau materi sebelum dilakukan proses pembelajaran?
- Informan : Dalam prosedur pembelajaran, kegiatan pembukaan memiliki peranan yang sangat penting karena kualitas kegiatan inti pembelajaran ditentukan pula oleh kegiatan awal atau pembukaan. Biasanya tahap pendahuluan pembelajaran oleh guru misalnya menyampaikan salam, sebelum memulai pelajaran berdoa

terlebih dahulu, menyampaikan ringkasan pembelajaran sebelumnya, menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan, intinya mengelola kelas itu penting sekali dalam proses pembelajaran. Untuk materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, sebelumnya guru juga menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa

Peneliti : Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : Sebelum memanfaatkan lingkungan sekolah, guru disini tetap menjelaskan dengan ceramah tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, hal ini dilakukan guru IPS agar perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan terhadap benda-benda disekeliling sekolah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengamatan yang dilakukan siswa pada akhir kegiatan?

Informan : Dalam pelaksanaan pengamatan terhadap lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, pada akhir kegiatan siswa diminta mengumpulkan tugas hasil pengamatan kepada guru, siswa melakukan pengamatan secara berkelompok dan dengan semangat mereka melakukan diskusi menyelesaikan tugas dari guru. Saya melihat para siswa sangat termotivasi dan senang dengan proses pembelajaran tersebut.

Peneliti : bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : Dalam pelaksanaan pengamatan terhadap lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, pada akhir kegiatan siswa diminta mengumpulkan tugas hasil pengamatan kepada guru, siswa melakukan pengamatan secara berkelompok dan dengan semangat mereka melakukan diskusi menyelesaikan tugas dari guru. Saya melihat para siswa sangat termotivasi dan senang dengan proses pembelajaran tersebut.

Peneliti : bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran IPS?

Informan : strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di sini tidak berpusat di dalam kelas terus saja tetapi kegiatan belajar tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Ternyata banyak kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah diantaranya siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih memiliki pengalaman dalam mengikuti pembelajaran serta siswa juga dapat dengan mudah menemukan/menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pengalamannya sendiri

Peneliti : Model evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa?

Informan : Upaya guru IPS untuk melihat dan mengetahui hasil belajar yang sudah dilakukan siswa selama pembelajaran IPS yaitu dengan cara evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Evaluasi dikerjakan secara individu walaupun selama pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan siswa secara berkelompok

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS?

Informan : Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi sikap dan keterampilan, sedangkan teknik tes lebih ke proses berpikir siswa. Evaluasi dalam bentuk non tes yang dilakukan guru IPS dapat dilakukan terhadap sikap dan unjuk kerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya melalui observasi dan wawancara.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : AW (wakil kepala sekolah bidang kurikulum)
Tanggal : 4 Mei 2015
Tempat : di ruang guru

WAWANCARA

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS?

Informan : Hingga saat ini kami masih menggunakan acuan KTSP dalam merencanakan semua mata pelajaran termasuk IPS, tentang pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk kreatifitas guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga RPP IPS yang digunakan di SMP Negeri 4 Ampel Boyolali merupakan pengembangan dari KTSP dan silabus yang ada.

Peneliti : RPP pembelajaran IPS mencakup apa saja?

Informan : Seperti pada RPP lainnya RPP IPS memuat identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi, materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, indikator keberhasilan, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, serta penilaian yang berisi tentang instrument tes maupun non tes serta cara penilaiannya.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah merupakan bagian dari sumber belajar?

Informan : Dalam perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada prinsipnya memang merupakan sumber belajar yang dijadikan sebagai satu kesatuan dengan pemanfaatan sumber belajar lainnya misalnya melalui buku-buku penunjang maupun dari LKS yang diberikan kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru IPS?

- Informan : Persiapan pelaksanaan pembelajaran di SMP 4 Ampel ini sudah berjalan dengan baik dan efektif. Setiap guru telah memiliki dokumen-dokumen atau berkas perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga setiap langkah-langkah pembelajaran harus mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Dan dalam RPP tersebut wajib mencantumkan identitas, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar serta menentukan penilaian
- Peneliti : Apakah Anda memberikan pengarahan kepada guru IPS agar menyusun RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
- Informan : Saya sudah memberikan arahan kepada guru agar dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah yang merupakan pengembangan dari RPP yang telah disusun berdasarkan hasil kegiatan kolektif guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS Kabupaten.
- Peneliti : Apakah semua guru sebelum melakukan proses pembelajaran selalu membuat perencanaan pembelajaran (RPP)?
- Informan : Sebelum seorang guru melakukan proses pembelajaran, saya selalu mengingatkan agar guru membuat perencanaan pembelajaran dan membuat jadwal, serta mengoptimalkan sumber belajar. Khusus perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, agar guru memilih standar kompetensi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Karena perencanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan perolehan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dan begitu pula seorang guru memilih standar kompetensi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah karena siswa bersentuhan langsung dengan lingkungan di mana ia berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : Untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, kami dari pihak sekolah menekankan kepada para guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah wajib dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah ditentukan. Hal ini kami lakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran para guru fokus terhadap RPP yang telah disusun sehingga tidak berubah haluan dari tujuan utama materi yang disampaikan.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan di dalam sekolah?

Informan : Berkaitan dengan materi pembelajaran IPS, guru dapat mengaktifkan Lingkungan didalam sekolah, biasanya guru memanfaatkan perpustakaan. Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

Peneliti : Bagaimana prinsip pemanfaatan lingkungan sekolah?

Informan : Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada prinsipnya pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan model pembelajaran kontekstual, karena dalam model pembelajaran kontekstual siswa dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : Sebelum siswa melakukan kegiatan pengamatan dilakukan, guru IPS membagi siswa kedalam beberapa kelompok. setiap kelompok diwajibkan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran tersebut merupakan upaya guru dalam penyampaian materi pelajaran agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Strategi pembelajaran seperti

itu telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Peneliti : Apakah setiap akhir pembelajaran siswa diberikan tugas?

Informan : Setiap akhir pembelajaran siswa diupayakan untuk memahami apa yang baru saja mereka pelajari, oleh sebab itu yang dilakukan guru pada tahap akhir pembelajaran yaitu berupa penjelasan hasil pengamatan dan kesimpulan materi pembelajaran, supaya siswa tahu apa yang mereka dapat dan hasilkan dari proses pembelajaran yang baru saja mereka lakukan

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : Evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel, Boyolali dilaksanakan secara komprehensif dengan kompetensi dasar lainnya, karena evaluasi ini harus meliputi keseluruhan aspek pribadi siswa yang meliputi pengetahuan atau penguasaan materi, kecakapannya, keterampilan, kesadaran dan sikap mental siswa.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi dengan tes tertulis?

Informan : Untuk menilai hasil belajar siswa, guru IPS disini melakukan evaluasi dalam bentuk tes untuk menguji siswa. Salah satu teknik tes yang digunakan yaitu tes tertulis. Evaluasi dalam bentuk tes tertulis ini berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian sekolah.

Peneliti : Bagaimana proses penyusunan soal-soal evaluasi?

Informan : Soal-soal evaluasi yang telah dibuat oleh guru IPS, untuk ulangan harian kisi-kisi soal pada dasarnya telah direncanakan dalam RPP, untuk kompetensi soal-soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang ada, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor, sehingga materi soal evaluasi masih mengacu pada buku mata pelajaran yang sudah ada, namun kami juga mengadakan pengembangan atau inovasi pada model evaluasi tersebut tanpa mengesampingkan aspek-aspek pokok dalam penyusunan evaluasi itu sendiri

Peneliti : Apakah proses evaluasi merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar siswa?

Informan : Sebenarnya semua guru wajib menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada para siswanya. Kemampuan ini adalah kemampuan yang terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Dari penilaian itulah guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para siswanya, karena hasil evaluasi tersebut akan menjadi pertimbangan publik dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Peneliti : hasil evaluasi disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa melalui apa?

Informan : kepentingan evaluasi pembelajaran IPS bukan hanya dilihat sebagai salah satu komponen pembelajaran, tetapi juga penting dalam rangka memberikan feed-back terhadap semua komponen pembelajaran, oleh sebab itu hasil evaluasi perlu disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa dalam bentuk raport supaya dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : EW (siswa)
Tanggal : 7 Mei 2015
Tempat : di ruang kelas/halaman sekolah

WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana langkah guru melaksanakan pembelajaran IPS?

Informan : terkadang pak Guru menugaskan kami untuk belajar di luar kelas, dengan cara melakukan pengamatan, sebelum keluar kelas, kami diberi penjelasan terlebih dahulu, kemudian pak guru membagi kelompok, dan memberikan soal-soal untuk dijawab dengan bantuan pengamatan di sekeliling sekolah.

Peneliti : bagaimana langkah akhir setelah siswa melakukan pengamatan?

Informan : setelah kami melakukan pengamatan secara kelompok, kami diminta untuk menyusun laporan dan menyerahkan kepada pak guru untuk dikoreksi.

.Peneliti : Bagaimana cara guru mengukur pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan?

Informan : setiap akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa, biasanya 4 sampai 6 siswa secara lisan, untuk menunjuk siswa kadang guru melihat daftar nama siswa, tetapi terkadang menunjuk secara langsung.

Peneliti : bagaimana dan kapan guru melakukan evaluasi?

Informan : evaluasi dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan, sedangkan materinya semua yang sudah diajarkan, biasanya setiap 3 (tiga) pertemuan, nanti satu jam pelajaran untuk ulangan, hasilnya setelah dinilai diberikan pada pertemuan berikutnya.

Peneliti : bagaimana model evaluasi yang dilakukan oleh guru?

Informan : selain pertanyaan lisan pada akhir pelajaran, biasanya ada ulangan harian dengan cara tertulis, biasanya dalam bentuk issei dan pilihan ganda, hanya waktunya yang tidak menentu, kalo nilai satu kelas jelek semua biasanya siswa diberikan penjelasan ula

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : SY (siswa)
Tanggal : 7 Mei 2015
Tempat : di ruang kelas/halaman sekolah

WAWANCARA

Peneliti : apa yang dilakukan oleh bapak guru sebelum menyampaikan materi pelajaran?

Informan : Sebelum menyampaikan materi pelajaran biasanya bapak guru menyampaikan salam, dan berdoa, terlebih dahulu, setelah itu menyampaikan ringkasan pembelajaran sebelumnya, menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan, intinya mengelola kelas itu penting sekali dalam proses pembelajaran. Untuk materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, sebelumnya guru juga menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa

Peneliti : Bagaimana langkah guru melaksanakan pembelajaran IPS?

Informan : terkadang bapak guru menyuruh kami untuk melakukan pengamatan di sekeliling sekolah, tetapi sebelumnya beliau memberikan pengarahan apa yang harus kami lakukan, setelah itu kami masuk kembali di kelas, dan pak guru menjelaskan kembali dengan menyampaikan kesimpulan-kesimpulan dari pelajaran hari itu.

Peneliti : bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : jika pembelajaran dilakukan di luar, biasanya siswa dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok diberi tugas oleh pak guru, setelah itu kami diminta untuk membuat laporan untuk dikumpulkan kepada pak guru.

Peneliti : bagaimana cara guru mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran?

Informan : sebelum pelajaran berakhir, guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada beberapa siswa untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran yang dipelajari dipahami oleh siswa.

Peneliti : Apakah Anda memberikan pengarahannya kepada guru IPS agar menyusun RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : ooo, iya, saya selalu memberi pengarahannya, bahkan tidak hanya guru IPS saja, dan RPP itu kan merupakan kewajiban guru, sehingga sebelum tahun ajaran baru, guru harus menyusun RPP secara lengkap, dan harus kami terima seminggu sebelum jadwal pelajaran tahun ajaran baru, untuk saya koreksi dan tanda tangan persetujuan, karena terkadang ada RPP yang kurang memenuhi persyaratan, atau tidak ada perubahan dari tahun ke tahun.

Peneliti : Apakah semua guru sebelum melakukan proses pembelajaran selalu membuat perencanaan pembelajaran (RPP)?

Informan : RPP merupakan skenario pembelajaran, sehingga setiap langkah pembelajaran harus berdasarkan RPP yang telah dibuat, jangan sampai guru mengajar tanpa patokan RPP. Jika guru selalu mengacu pada RPP, nantinya guru dapat mengukur hasil pembelajaran dengan tepat, sekaligus mengevaluasi apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : Untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, kami dari pihak sekolah menekankan kepada para guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah wajib dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah ditentukan. Hal ini kami lakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran para guru fokus terhadap RPP yang telah

disusun sehingga tidak berubah haluan dari tujuan utama materi yang disampaikan.

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk mengalokasikan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?

Informan : Lamanya pelaksanaan pembelajaran IPS setiap semester sudah disesuaikan dengan kalender pendidikan, untuk itu guru IPS harus mengajar sesuai dengan ketentuan yaitu dengan jumlah jam 4 jam/minggu, pembelajaran IPS tersebut telah dijadwalkan setiap semester sekali

Informan : Secara umum tahapan pembelajaran menjadi tiga tahapan sebagai berikut tahapan kegiatan prapembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Begitu pula tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut sama seperti pelaksanaan pembelajaran lainnya

Peneliti : Tahapan apa saja dalam proses pembelajaran IPS?

Informan : Secara umum tahapan pembelajaran menjadi tiga tahapan sebagai berikut tahapan kegiatan prapembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Begitu pula tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut sama seperti pelaksanaan pembelajaran lainnya

Peneliti : Apakah guru IPS sudah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah dilakukan walaupun belum maksimal, hal ini karena pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 4 Boyolali masih dilakukan secara terpisah-pisah antara sejarah, ekonomi dan geografi. Maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa, guru IPS perlu memaksimalkan

pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang diberlakukan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu

Peneliti : Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah?

Informan : Dari pantauan kami, guru IPS disini sudah sangat kreatif, pembelajaran IPS tidak hanya memanfaatkan lingkungan didalam sekolah saja tetapi sudah bereksplorasi diluar sekolah juga, karena posisi sekolah yang strategis berada ditengah-tengah masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa

Peneliti : Apakah pemilihan lingkungan sekolah disesuaikan dengan standar kompetensi?

Informan : Pemilihan lingkungan sekolah disesuaikan dengan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran IPS, misalnya kompetensi dasar kelas 7 semester 1 tentang mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, minimal siswa mampu mengetahui proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan dengan cara mengamati lapisan tanah yang ada dilingkungan sekolah dan bentuk-bentuk daratan dilingkungan sekolah.

Peneliti : Apakah guru selalu menjelaskan tahapan-tahapan atau materi sebelum dilakukan proses pembelajaran?

Informan : Dalam prosedur pembelajaran, kegiatan pembukaan memiliki peranan yang sangat penting karena kualitas kegiatan inti pembelajaran ditentukan pula oleh kegiatan awal atau pembukaan. Biasanya tahap pendahuluan pembelajaran oleh guru misalnya menyampaikan salam, sebelum memulai pelajaran berdoa terlebih dahulu, menyampaikan ringkasan pembelajaran sebelumnya, menyampaikan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan, intinya mengelola kelas itu penting sekali dalam proses pembelajaran. Untuk materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, sebelumnya guru juga menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa

Peneliti : Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah?

Informan : Sebelum memanfaatkan lingkungan sekolah, guru disini tetap menjelaskan dengan ceramah tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, hal ini dilakukan guru IPS agar perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan terhadap benda-benda disekeliling sekolah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengamatan yang dilakukan siswa pada akhir kegiatan?

Informan : Dalam pelaksanaan pengamatan terhadap lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, pada akhir kegiatan siswa diminta mengumpulkan tugas hasil pengamatan kepada guru, siswa melakukan pengamatan secara berkelompok dan dengan semangat mereka melakukan diskusi menyelesaikan tugas dari guru. Saya melihat para siswa sangat termotivasi dan senang dengan proses pembelajaran tersebut.

Peneliti : bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?

Informan : Dalam pelaksanaan pengamatan terhadap lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, pada akhir kegiatan siswa diminta mengumpulkan tugas hasil pengamatan kepada guru, siswa melakukan pengamatan secara berkelompok dan dengan semangat mereka melakukan diskusi menyelesaikan tugas dari guru. Saya melihat para siswa sangat termotivasi dan senang dengan proses pembelajaran tersebut.

Peneliti : bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran IPS?

Informan : strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat didalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran di sini tidak berpusat di dalam kelas terus saja tetapi kegiatan belajar tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Ternyata banyak Kelebihan dari

pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah diantaranya siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih memiliki pengalaman dalam mengikuti pembelajaran serta siswa juga dapat dengan mudah menemukan/menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pengalamannya sendiri

Peneliti : Model evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa?

Informan : Upaya guru IPS untuk melihat dan mengetahui hasil belajar yang sudah dilakukan siswa selama pembelajaran IPS yaitu dengan cara evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Evaluasi dikerjakan secara individu walaupun selama pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan siswa secara berkelompok

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS?

Informan : Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi sikap dan keterampilan, sedangkan teknik tes lebih ke proses berpikir siswa. Evaluasi dalam bentuk non tes yang dilakukan guru IPS dapat dilakukan terhadap sikap dan unjuk kerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya melalui observasi dan wawancara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 SATU ATAP BOYOLALI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VII / 1
Standar Kompetensi : 1. Memahami lingkungan kehidupan manusia
Kompetensi Dasar : 1.1. Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan
Alokasi Waktu : 40 menit x 2 Jam pelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

Pertemuan 1 :

- ➞ Menjelaskan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi *dengan Tekun (diligence)*

Pertemuan 2 :

- ➞ Menjelaskan gejala diastropisme dan vulkanisme *dengan Tekun (diligence)*
- ➞ Membedakan tipe-tipe gunung menurut bentuknya *dengan Tekun (diligence)*

Pertemuan 3 :

- ➞ Menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkan *Secara telitian (carefulness)*
- ➞ Menyebutkan jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya *Secara telitian (carefulness)*

Pertemuan 4 :

- ➞ Menjelaskan terjadinya proses pelapukan *dengan Tekun (diligence)*

Pertemuan 5 :

- ➞ Menyebutkan faktor penyebab erosi dan dampak erosi *Secara telitian (carefulness)*

Pertemuan 6 :

- ➞ Menjelaskan dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen *dengan Tekun (diligence)*

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)

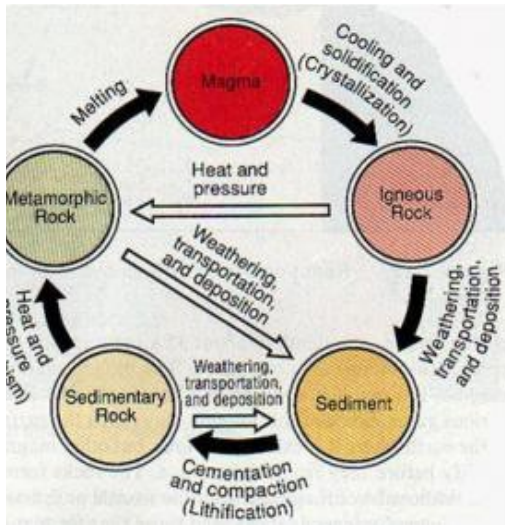
B. MATERI PEMBELAJARAN :

JENIS-JENIS BATUAN MENUURUT PROSES PEMBENTUKANNYA

PEMBENTUKAN BATUAN

Pembentukan berbagai macam mineral di alam akan menghasilkan berbagai jenis batuan tertentu. Proses alamiah tersebut bisa berbeda-beda dan membentuk jenis batuan yang berbeda pula. Pembekuan magma akan membentuk berbagai jenis batuan beku. Batuan sedimen bisa terbentuk karena berbagai proses alamiah, seperti proses penghancuran atau disintegrasi batuan, pelapukan kimia, proses kimiawi dan organis serta proses penguapan/ evaporasi. Letusan gunung api sendiri dapat menghasilkan batuan piroklastik. Batuan metamorf terbentuk dari berbagai jenis batuan yang telah terbentuk lebih dahulu

kemudian mengalami peningkatan temperature atau tekanan yang cukup tinggi, namun peningkatan temperature itu sendiri maksimal di bawah temperature magma.



SIKLUS BATUAN

BATUAN BEKU

Magma dapat mendingin dan membeku di bawah atau di atas permukaan bumi. Bila membeku di bawah permukaan bumi, terbentuklah batuan yang dinamakan batuan beku dalam atau disebut juga batuan beku intrusive (sering juga dikatakan sebagai batuan beku plutonik). Sedangkan, bila magma dapat mencapai permukaan bumi kemudian membeku, terbentuklah batuan beku luar atau batuan beku ekstrusif.

BATUAN BEKU DALAM

Magma yang membeku di bawah permukaan bumi, pendinginannya sangat lambat (dapat mencapai jutaan tahun), memungkinkan tumbuhnya kristal-kristal yang besar dan sempurna bentuknya, menjadi tubuh batuan beku intrusive. Tubuh batuan beku dalam mempunyai bentuk dan ukuran yang beragam, tergantung pada kondisi magma dan batuan di sekitarnya. Magma dapat menyusup pada batuan di sekitarnya atau menerobos melalui rekahan-rekahan pada batuan di sekelilingnya.

Bentuk-bentuk batuan beku yang memotong struktur batuan di sekitarnya disebut diskordan, termasuk di dalamnya adalah batholit, stok, dyke, dan jenjang vulkanik.

- Batholit, merupakan tubuh batuan beku dalam yang paling besar dimensinya. Bentuknya tidak beraturan, memotong lapisan-lapisan batuan yang diterobosnya. Kebanyakan batholit merupakan kumpulan massa dari sejumlah tubuh-tubuh intrusi yang berkomposisi agak berbeda. Perbedaan ini mencerminkan bervariasinya magma pembentuk batholit. Beberapa batholit mencapai lebih dari 1000 km panjangnya dan 250 km lebarnya. Dari penelitian geofisika dan penelitian singkapan di lapangan didapatkan bahwa tebal batholit antara 20-30 km. Batholite tidak terbentuk oleh magma yang menyusup dalam rekahan, karena tidak ada rekahan yang sebesar dimensi batholit. Karena besarnya, batholit dapat mendorong batuan yang dilatasnya. Meskipun batuan yang diterobos dapat tertekan ke atas oleh magma yang bergerak ke atas secara perlahan, tentunya ada proses lain yang bekerja. Magma yang naik melepaskan fragmen-fragmen batuan yang menutupinya. Proses ini dinamakan stopping. Blok-blok hasil stopping lebih padat dibandingkna magma yang naik, sehingga mengendap. Saat mengendap fragmen-fragmen ini bereaksi dan sebagian terlarut dalam magma. Tidak semua magma terlarut dan mengendap di dasar dapur magma. Setiap frgamen batuan yang berada dalam tubuh magma yang sudah membeku dinamakan Xenolith.

- Stock, seperti batolit, bentuknya tidak beraturan dan dimensinya lebih kecil dibandingkan dengan batholit, tidak lebih dari 10 km. Stock merupakan penyerta suatu tubuh batholit atau bagian atas batholit.
- Dyke, disebut juga gang, merupakan salah satu badan intrusi yang dibandingkan dengan batholit, berdimensi kecil. Bentuknya tabular, sebagai lembaran yang kedua sisinya sejajar, memotong struktur (perlapisan) batuan yang diterobosnya.
- Jenjang Vulkanik, adalah pipa gunung api di bawah kawah yang mengalirkan magma ke kepundan. Kemudian setelah batuan yang menutupi di sekitarnya tererosi, maka batuan beku yang bentuknya kurang lebih silindris dan menonjol dari topografi disekitarnya. Bentuk-bentuk yang sejajar dengan struktur batuan di sekitarnya disebut konkordan diantaranya adalah sill, lakolit dan lopolit.
- Sill, adalah intrusi batuan beku yang konkordan atau sejajar terhadap perlapisan batuan yang diterobosnya. Berbentuk tabular dan sisi-sisinya sejajar.
- Lakolit, sejenis dengan sill. Yang membedakan adalah bentuk bagian atasnya, batuan yang diterobosnya melengkung atau cembung ke atas, membentuk kubah landai. Sedangkan, bagian bawahnya mirip dengan Sill. Akibat proses-proses geologi, baik oleh gaya endogen, maupun gaya eksogen, batuan beku dapat tersingka di permukaan.
- Lopolit, bentuknya mirip dengan lakolit hanya saja bagian atas dan bawahnya cekung ke atas. Batuan beku dalam selain mempunyai berbagai bentuk tubuh intrusi, juga terdapat jenis batuan berbeda, berdasarkan pada komposisi mineral pembentuknya. Batuan-batuan beku luar secara tekstur digolongkan ke dalam kelompok batuan beku fanerik.

BATUAN BEKU LUAR

Magma yang mencapai permukaan bumi, keluar melalui rekahan atau lubang kepundan gunung api sebagai erupsi, mendingin dengan cepat dan membeku menjadi batuan ekstrusif. Keluarnya magma di permukaan bumi melalui rekahan disebut sebagai fissure eruption. Pada umumnya magma basaltis yang viskositasnya rendah dapat mengalir di sekitar rekahannya, menjadi hamparan lava basalt yang disebut plateau basalt. Erupsi yang keluar melalui lubang kepundan gunung api dinamakan erupsi sentral. Magma dapat mengalir melalui lereng, sebagai aliran lava atau ikut tersembur ke atas bersama gas-gas sebagai piroklastik. Lava terdapat dalam berbagai bentuk dan jenis tergantung pada komposisi magmanya dan tempat terbentuknya. Apabila magma membeku di bawah permukaan air terbentuklah lava bantal (pillow lava), dinamakan demikian karena pembentukannya di bawah tekanan air.

Dalam klasifikasi batuan beku batuan beku luar terklasifikasi ke dalam kelompok batuan beku afanitik.

KLASIFIKASI BATUAN BEKU

Pengelompokan atau klasifikasi batuan beku secara sederhana didasarkan atas tekstur dan komposisi mineralnya. Keragaman tekstur batuan beku diakibatkan oleh sejarah pendinginan magma, sedangkan komposisi mineral bergantung pada kandungan unsure kimia magma induk dan lingkungan kristalisasi.

Tekstur Batuan Beku

Beberapa tekstur batuan beku yang umum adalah:

1. Gelas (Glassy), tidak berbutir atau tidak memiliki Kristal (amorf)
2. Afanitik (fine grained texture), berbutir sangat halus & hanya dapat dilihat dengan mikroskop
3. Fanerik (coarse grained texture), berbutir cukup besar sehingga komponen mineral pembentuknya dapat dibedakan secara megaskopis.
4. Porfiritik, merupakan tekstur yang khusus di mana terdapat campuran antara butiran-butiran kasar di dalam massa dengan butiran-butiran yang lebih halus. Butiran besar yang bentuknya relative sempurna disebut Fenokrist sedangkan butiran halus di sekitar fenokrist disebut massadasar.

Secara ringkas.

BATUAN METAMORF

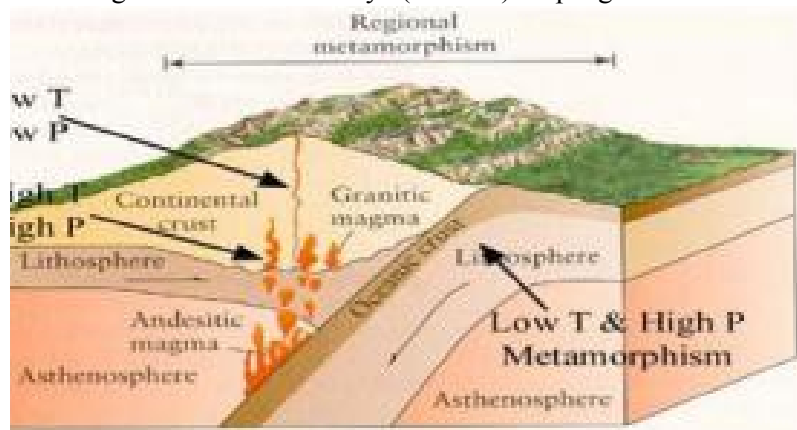
Batuan metamorf adalah jenis batuan yang secara genetis terbentuk oleh perubahan secara fisik dari komposisi mineralnya serta perubahan tekstur dan strukturnya akibat pengaruh tekanan (P) dan temperatur (T) yang cukup tinggi. Kondisi-kondisi yang harus terpenuhi dalam pembentukan batuan metamorf adalah:

- Terjadi dalam suasana padat
- Bersifat isokimia
- Terbentuknya mineral baru yang merupakan mineral khas metamorfosa
- Terbentuknya tekstur dan struktur baru.

Proses metamorfosa diakibatkan oleh dua factor utama yaitu Tekanan dan Temperatur (P dan T). Panas dari intrusi magma adalah sumber utama yang menyebabkan metamorfosa. Tekanan terjadi diakibatkan oleh beban perlapisan diatas (lithostatic pressure) atau tekanan diferensial sebagai hasil berbagai stress misalnya tektonik stress (*differential stress*). Fluida yang berasal dari batuan sedimen dan magma dapat mempercepat reaksi kimia yang berlangsung pada saat proses metamorfosa yang dapat menyebabkan pembentukan mineral baru. Metamorfosis dapat terjadi di setiap kondisi tektonik, tetapi yang paling umum dijumpai pada daerah konvergensi lempeng.

Jenis-jenis metamorfosa adalah:

- Metamorfosa kontak ☉ dominan pengaruh suhu
- Metamorfosa dinamik ☉ dominan pengaruh tekanan
- Metamorfosa Regional ☉ kedua-duanya (P dan T) berpengaruh



Fasies metamorfosis dicirikan oleh mineral atau himpunan mineral yang mencirikan sebaran T dan P tertentu. Mineral-mineral itu disebut sebagai mineral index. Beberapa contoh mineral index antara lain:

- Staurolite: intermediate ☉ high-grade metamorphism
- Actinolite: low ☉ intermediate metamorphism
- Kyanite: intermediate ☉ high-grade
- Silimanite: high grade metamorphism
- Zeolite: low grade metamorphism
- Epidote: contact metamorphism

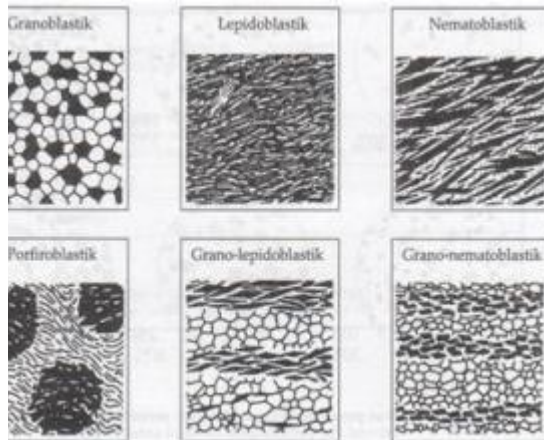
Pada prinsipnya batuan metamorfosa diklasifikasikan berdasarkan struktur. Struktur *foliasi* terjadi akibat orientasi dari mineral, sedangkan *non-foliasi* yang tidak memperlihatkan orientasi mineral. Foliasi merujuk kepada kesejajaran dan segregasi mineral-mineral pada batuan metamorf yang inequigranular.

Batuan metamorf befoliasi membentuk urutan berdasarkan besar butir dan atau berdasarkan perkembangan foliasi. Urut-urutannya adalah: slate ☉ phyllite ☉ schist ☉ gneiss. Selain menunjukkan besar butir dan derajat foliasi urutan-urutan ini juga menunjukkan kandungan mika yang semakin banyak dari kiri ke kanan. Salah satu ciri khas batuan metamorf yang dapat teridentifikasi adalah kenampakan kilap mika.

Sedangkan, untuk batuan metamorf non-foliasi contohnya adalah marmer, kuarsit dan hornfels.

Sementara itu, untuk tekstur mineral pada batuan metamorfosa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Lepidoblastik : terdiri dari mineral-mineral tabular/pipih, misalnya mineral mika (muskovit, biotit)
- Nematoblastik : terdiri dari mineral-mineral prismatik, misalnya mineral plagioklas, k-felspar, piroksen
- Granoblastik : terdiri dari mineral-mineral granular (equidimensional), dengan batas-batas sutura (tidak teratur), dengan bentuk mineral anhedral, misalnya kuarsa.
- Tekstur Homeoblastik : bila terdiri dari satu tekstur saja, misalnya lepidoblastik saja.
- Tekstur Heteroblastik : bila terdiri lebih dari satu tekstur, misalnya lepidoblastik dan granoblastik



BATUAN PIROKLASTIK

Berdasarkan kata pembentuknya:

Pyro € pijar

Klastik € fragmen

Dapat disimpulkan bahwa batuan piroklastik adalah suatu batuan yang terbentuk dari hasil langsung letusan gunung api (direct blast) yang kemudian terendapkan pada permukaan sesuai dengan keadaan permukaannya (endapan piroklastik) dan lalu mengalami litifikasi untuk menjadi batuan piroklastik.

Mekanisme pengendapan piroklast adalah sebagai berikut:

■ Pyroclastic Flow Deposits

Macam :

- block & ash flows
- scoria flows
- pumice / ash flows

Distribusi / penyebaran : di lembah / depresi; struktur : perlapisan (graded bedding, paralel laminasi); tekstur : sortasi buruk, terdiri dari kristal, litik, dan gelas (pumis); bagian bawah : pyroclastic surge deposits

■ Pyroclastic Fall Deposits

■ Pyroclastic Surge Deposits

Partikel, gas dan air vulkanik konsentrasi rendah yang mengalir dalam mekanisme turbulensi sebagai sebuah gravity flow (runtuhan). Macam-macamnya adalah base, ground dan ash cloud. Strukturnya cross-bedding dengan sortasi yang buruk.

Fragmen:

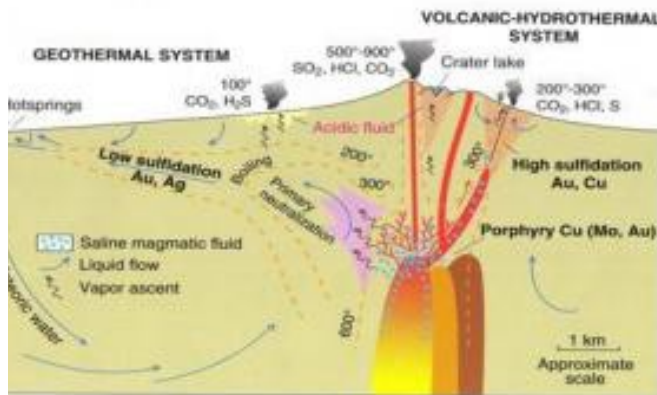
1. Gelas/ Amorf
2. Litik
3. Kristalin

MINERAL-MINERAL ALTERASI

Alterasi = Metasomatisme

Merupakan perubahan komposisi mineralogy batuan (dalam keadaan padat) karena pengaruh Suhu dan Tekanan yang tinggi dan tidak dalam kondisi isokimia menghasilkan mineral lempung, kuarsa, oksida atau sulfida logam.

Proses alterasi merupakan peristiwa sekunder, tidak selayaknya metamorfisme yang merupakan peristiwa primer. Alterasi terjadi pada intrusi batuan beku yang mengalami pemanasan dan pada struktur tertentu yang memungkinkan masuknya air meteoric untuk dapat mengubah komposisi mineralogy batuan.



Beberapa contoh mineral alterasi antara lain:

- Kalkopirit
- Pirit
- Limonit
- Garnierit
- Epidote
- Malakit
- Khlorit
- Orphiment
- Realgar
- Galena

BATUAN SEDIMEN

Batuan sedimen adalah batuan yang terbentuk dari pecahan atau hasil abrasi dari sedimen, batuan beku, metamorf yang tertransport dan terendapkan kemudian terlithifikasi.

Ada dua tipe sedimen yaitu: detritus dan kimiawi. Detritus terdiri dari partikel-2 padat hasil dari pelapukan mekanis. Sedimen kimiawi terdiri dari mineral sebagai hasil kristalisasi larutan dengan proses inorganik atau aktivitas organisme. Partikel sedimen diklasifikasikan menurut ukuran butir, gravel (termasuk bolder, cobble dan pebble), pasir, lanau, dan lempung. Transportasi dari sedimen menyebabkan pembundaran dengan cara abrasi dan pemilahan (sorting). Nilai kebundaran dan sorting sangat tergantung pada ukuran butir, jarak transportasi dan proses pengendapan. Proses litifikasi dari sedimen menjadi batuan sedimen terjadi melalui kompaksi dan sementasi.

Batuan sedimen dapat dibagi menjadi 3 golongan:

1. Batuan sedimen klastik ☺ terbentuk dari fragmen batuan lain ataupun mineral
2. Batuan sedimen kimiawi ☺ terbentuk karena penguapan, evaporasi
3. Batuan sedimen organik ☺ terbentuk dari sisa-sisa kehidupan hewan/ tumbuhan

Klasifikasi batuan sedimen klastik adalah berdasarkan besar butirnya, oleh karenanya digunakan skala Wentworth. Sedangkan untuk klasifikasi batuan sedimen kimiawi dilakukan berdasarkan matriks maupun fragmennya dengan klasifikasi dari Dunham, Embry-Klovan.

PROSES PELAPUKAN

Pelapukan adalah proses pegrusakan atau penghancuran kulit bumi oleh tenaga eksogen. Pelapukan di setiap daerah berbeda beda tergantung unsur unsur dari daerah tersebut. Misalnya di daerah tropis yang pengaruh suhu dan air sangat dominan, tebal pelapukan dapat mencapai seratus meter, sedangkan daerah sub tropis pelapukannya hanya beberapa meter saja.

Menurut proses terjadinya pelapukan dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu:

- pelapukan fisik atau mekanik
- pelapukan organis
- pelapukan kimiawi

Penjelasan ketiga jenis tersebut adalah:

a. Pelapukan fisik dan mekanik.

Pada proses ini batuan akan mengalami perubahan fisik baik bentuk maupun ukurannya. Batuan yang besar menjadi kecil dan yang kecil menjadi halus. Pelapukan ini di sebut juga pelapukan mekanik sebab prosesnya berlangsung secara mekanik.

Penyebab terjadinya pelapukan mekanik yaitu:

1. Adanya perbedaan temperatur yang tinggi.

Peristiwa ini terutama terjadi di daerah yang beriklim kontinental atau beriklim Gurun di daerah gurun temperatur pada siang hari dapat mencapai 50 Celcius. Pada siang hari bersuhu tinggi atau panas. Batuan menjadi mengembang, pada malam hari saat udara menjadi dingin, batuan mengerut. Apabila hal itu terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan batuan pecah atau retak-retak.

Perhatikan gambar !

2. Adapun pembekuan air di dalam batuan

Jika air membeku maka volumenya akan mengembang. Pengembangan ini menimbulkan tekanan, karena tekanan ini batu- batuan menjadi rusak atau pecah pecah. Pelapukan ini terjadi di daerah yang beriklim sedang dengan pembekuan hebat.

3. Berubahnya air garam menjadi kristal.

Jika air tanah mengandung garam, maka pada siang hari airnya menguap dan garam akan mengkristal. Kristal garam ini tajam sekali dan dapat merusak batuan pegunungan di sekitarnya, terutama batuan karang di daerah pantai.

Salah satu bentuk bumi yang mengalami proses pelapukan mekanik

b. Pelapukan organik

Penyebabnya adalah proses organisme yaitu binatang tumbuhan dan manusia, binatang yang dapat melakukan pelapukan antara lain cacing tanah, serangga.

Dibatu-batu karang daerah pantai sering terdapat lubang-lubang yang dibuat oleh binatang.

Pengaruh yang disebabkan oleh tumbuh tumbuhan ini dapat bersifat mekanik atau kimiawi. Pengaruh sifat mekanik yaitu berkembangnya akar tumbuh-tumbuhan di dalam tanah yang dapat merusak tanah disekitarnya. Pengaruh zat kimiawi yaitu berupa zat asam yang dikeluarkan oleh akar- akar serat makanan menghisap garam makanan. Zat asam ini merusak batuan sehingga garam-garaman mudah diserap oleh akar. Manusia juga berperan dalam pelapukan melalui aktifitas penebangan pohon, pembangunan maupun

penambangan.

c. Pelapukan kimiawi

Pada pelapukan ini batu-batuan mengalami perubahan kimiawi yang umumnya berupa pelarutan. Pelapukan kimiawi tampak jelas terjadi pada pegunungan kapur (Karst). Pelapukan ini berlangsung dengan batuan air dan suhu yang tinggi. Air yang banyak mengandung CO₂ (Zat asam arang) dapat dengan mudah melarutkan batu kapur (CaCO₃). Peristiwa ini merupakan pelarutan dan dapat menimbulkan gejala karst. Di Indonesia pelapukan yang banyak terjadi adalah pelapukan kimiawi. Hal ini karena di Indonesia banyak turun hujan. Air hujan inilah yang memudahkan terjadinya pelapukan kimiawi.

Gejala atau bentuk - bentuk alam yang terjadi di daerah karst diantaranya:

a. Dolina

Dolina adalah lubang-lubang yang berbanuk corong. Dolina dapat terjadi karena erosi (pelarutan) atau karena runtuhnya. Dolina terdapat hampir di semua bagian pegunungan kapur di Jawa bagian selatan, yaitu di pegunungan seribu.

b. Gua dan sungai di dalam Tanah

Di dalam tanah kapur mula-mula terdapat celah atau retakan. Retakan akan semakin besar dan membentuk gua-gua atau lubang-lubang, karena pengaruh larutan. Jika lubang-lubang itu berhubungan, akan terbentuklah sungai-sungai di dalam tanah.

c. Stalaktit adalah kerucut-kerucut kapur yang bergantung pada atap gua. Terbentuk tetesan air kapur dari atas gua. Stalakmit adalah kerucut-kerucut kapur yang berdiri pada dasar gua. Contohnya stalaktit dan stalakmit di Gua Tabuhan dan gua Gong di Pacitan, Jawa Timur serta Gua Jatijajar di Kebumen, Jawa Tengah.

Perhatikan gambar !

Stalaktit yang di atas stalakmit yang di bawah

HASIL BENTUKAN DARI PROSES SEDIMENTASI

Sedimentasi adalah proses pengendapan materi-materi hasil erosi yang dibawa oleh tenaga pengangkut seperti air, angin, gelombang laut, dan gletser. Materi-materi hasil erosi tersebut pada jarak tertentu akan mengalami penurunan kecepatan gerak atau berhenti sama sekali. Materi yang lebih besar tentu akan diendapkan terlebih dahulu dibanding dengan materi yang lebih halus. Bentuk-bentuk hasil pengendapan ini di antaranya adalah:

1. delta, yaitu suatu bentuklahan yang dibentuk dari endapan sedimen pada mulut suatu sungai, baik di laut maupun di danau.
2. gisik (*Beach*), yaitu pantai (*shore*) yang berlereng landai yang terbentuk oleh material lepas-lepas (tak terkonsolidasi) dan terletak antara titik air surut dan letak air pasang tertinggi yang dicapai oleh gelombang badai.
3. sand dunes/gumuk pasir, yaitu gundukan pasir yang terbentuk karena pengendapan oleh angin. Gumuk pasir ini banyak dijumpai di wilayah gurun.
4. bar, yaitu gosong pasir di pantai yang arahnya memanjang.
5. tombolo, yaitu gosong pasir yang menghubungkan pulau karang dengan pulau utama.

Gambar Berbagai macam bentuk hasil pengendapan.

(1) Delta (2) Beach (3) Sand dunes (4) Tombolo

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya jawab
5. Simulasi
6. Observasi / pengamatan

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2 :

a. Pendahuluan :

- Memberi salam
- Absensi siswa
- Apersepsi : Guru memberikan gambar tentang proses pelapukan kepada siswa
- Motivasi : Menanyakan tentang material yang dibawa air ketika terjadi banjir

b. Kegiatan Inti :

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkan Secara telitian (*carefulness*)
- ☞ Menyebutkan jenis batuan berdasarkan proses pembentukannya *Secara telitian (carefulness)*
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa
- ☞ Setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati bentuk-bentuk pelapukan yang ada di lingkungan sekolah
- ☞ Setiap kelompok mencatat proses pelapukan yang ada di lingkungan sekolah untuk didiskusikan
- ☞ Setelah melakukan diskusi, hasil kerja kelompok di presentasikan
- ☞ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan tanggapan
- ☞ Setelah mendapatkan tanggapan, selanjutnya melakukan penyempurnaan hasil kerja kelompok

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN :

1. Peta
2. Atlas
3. Globe
4. Kertas karton /HVS
5. Kertas penilaian Psikomotorik
6. Maket bentukan muka bumi
7. Buku Geografi yang relevan

F. PENILAIAN :

Nilai Akhir Penugasan =

Lembar Penilaian Tugas :

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		ketepatan waktu	Kerapihan Pekerjaan	Kerapihan Pekerjaan	Esensi jawaban	Nilai

***) Norma Penilaian :**

***) Norma Penilaian :**

- Aspek Ketepatan Waktu skor maksimal : 15
- Aspek Kerapihan pekerjaan : 10
- Aspek Esensi Jawaban skor maksimal : 75

Jumlah : 100

**Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN 4 Ampel**

**Boyolali. Juli 2015
Guru Mapel IPS,**

**SRI RAHAYU,S.Pd,M.Pd
NIP/NIK : 196410101988032012**

**(AGUS MARTANTO,S.Pd)
NIP/NIK : 10730320 200501 2012**

FOTO WAWANCARA GURU IPS



WAWANCARA WAKIL KURIKULUM



FOTO SISWA PROSES PEMBELAJARAN DILINGKUNGAN SEKOLAH













WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



